

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat inovasi berkelanjutan para pelaku usaha busana muslim di Kota Bandung termasuk kategori tinggi. Artinya pelaku usaha sudah menjalankan inovasi dalam menghasilkan sebuah ide, sistem dan praktik kepemimpinan, dan evaluasi kinerja dan keterampilan karyawan dengan baik. Pada dimensi *ideation driven* termasuk kategori tinggi. Artinya, pelaku usaha busana muslim di Kota Bandung dalam menghasilkan sebuah ide baru sudah berjalan dengan baik dalam menghasilkan dan mengembangkan sebuah ide kreatif. Namun, masih memiliki kekurangan dalam memaksimalkan kolaborasi dengan pesaing. Beberapa pelaku usaha melakukan kolaborasi dengan masukan berasal karyawan sendiri (internal perusahaan). Pada dimensi *internal process driven* termasuk kategori tinggi. Artinya, sistem dan praktik kepemimpinan yang dijalankan sudah berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi kegiatan inovasi berkelanjutan. Perlu peningkatan yang dilakukan pelaku usaha dalam struktur organisasi mengenai kegiatan pertemuan yang dilakukan dengan karyawan. Hubungan yang dibangun dengan karyawan untuk mengurangi gap yang terjadi antara pimpinan dan karyawan. Pada dimensi *personnel driven* termasuk kategori tinggi. Artinya, pelaku usaha selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja dan keterampilan yang dilakukan karyawan. Perlu peningkatan yang dilakukan pelaku usaha dalam mengembangkan potensi karyawan melalui pelatihan kerja.
2. Perbandingan kondisi inovasi berkelanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah termasuk kategori tinggi. Hal ini menandakan setiap skala usaha sudah menerapkan inovasi berkelanjutan dalam menghasilkan sebuah ide, sistem dan praktik kepemimpinan serta evaluasi terhadap kinerja dan keterampilan karyawan. Pada dimensi *ideation driven*, semakin besar skala usaha semakin kuat proses mencari ide. Hal ini dikarenakan sumber ide yang didapatkan pelaku usaha

tidak hanya dari sisi internal perusahaan. Pelaku usaha menengah dalam menghasilkan sebuah ide baru memiliki kreativitas tinggi ketimbang pelaku usaha mikro dan kecil. Pada pelaku usaha kecil, perlu peningkatan yang dilakukan pelaku usaha mengenai kolaborasi dengan pihak diluar perusahaan sehingga ide yang ada tidak hanya berasal dari dalam perusahaan. Pada pelaku usaha menengah, perlu mempertimbangkan masukan dari konsumen dan sosial media sebagai referensi bagi pelaku usaha dalam mencari ide. Pada dimensi *internal process driven*, semakin besar skala usaha semakin kuat sistem dan praktik kepemimpinan dalam menunjang inovasi. Artinya, seorang pemimpin yang memiliki *mindset* ekspansif yang memiliki keyakinan kuat untuk menghasilkan sistem bagus. Skala usaha menengah termasuk kelompok tinggi. Hal ini didukung sistem yang dijalankan dengan baik sudah berurutan dalam melakukan praktik bisnis. Perlu peningkatan gaya kepemimpinan dan hubungan kerja dengan pemasok untuk menyelesaikan permasalahan dalam perusahaan. Pada pelaku usaha kecil, perlu mempertimbangkan untuk mengadakan pertemuan dengan karyawan. Hal ini disebabkan oleh penyampain informasi kepada karyawan. Pada pelaku usaha mikro perlu perbaikan dalam menjalankan sistem yang ada dalam perusahaan. Pada dimensi *personnel driven*, semakin besar skala usaha makin tumbuh pasar tenaga kerja padat pengetahuan yang berketerampilan tinggi. Hal ini dikarenakan karyawan dengan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan tinggi tidak akan puas hanya dengan mendapatkan gaji tinggi. Melainkan membuka peluang untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki demi kemajuan perusahaan. Nilai rata-rata tertinggi untuk dimensi ini adalah kelompok menengah. Hal ini didukung oleh fasilitas yang disediakan perusahaan dalam memudahkan pekerjaan karyawan. Pada pelaku usaha kecil, perlu mengidentifikasi area mana yang butuh peningkatan dengan melakukan penilaian kinerja karyawan karyawan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang ada pada karyawan. Perusahaan perlu memberikan pembelajaran terhadap pengembangan potensi karyawan. Pada pelaku usaha mikro, perlu peningkatan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

## 5.2 SARAN

Berikut saran yang dapat diberikan kepada para pelaku usaha busana muslim di Baltos dalam meningkatkan inovasi berkelanjutan:

- a) Pelaku usaha perlu mempertimbangkan aspek *ideation driven* dengan meningkatkan kolaborasi dengan pesaing dan pemasok untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang tidak dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat menambah variasi produk, produk baru dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola persediaan bahan baku secara baik.
- b) Pelaku usaha sebaiknya meninjau aspek *internal process driven* dengan meningkatkan praktik kepemimpinan terhadap karyawan. Hal ini berguna untuk mendorong terbentuknya suasana yang kondusif didalam organisasi.
- c) Para pelaku usaha sebaiknya meninjau aspek *personnel driven* dengan meningkatkan pengetahuan karyawan melalui pelatihan kerja sehingga mendorong motivasi karyawan dalam mencari dan menghasilkan sebuah ide baru.
- d) Para pelaku usaha perlu mempertimbangkan kolaborasi yang dilakukan dengan pemasok dan pesaing. Kolaborasi yang dilakukan untuk menambah variasi produk yang dihasilkan pelaku usaha dan untuk mengurangi biaya investasi dalam mengatur persediaan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreeva, T., & Kianto, A. (2011). Knowledge intensity and innovation: A Moderated Mediation Analysis. *Journal of Knowledge Management*, 1016-1034.
- Azis, Y., & Suroso, E. (2015). Defining Mainstreams Of Innovation: A Literature Review. *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)*, (hal. 387-398).
- Bank Indonesia. (2016, Mei 25). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Diambil kembali dari bi.go.id: <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>
- Baregheh, A., Rowley, J., & Sambrook, S. (2009). Towards a multidisciplinary definition of. Dalam *Management Decision* (hal. 1323-1339).
- Boer, H., Kuhn, J., & Gertsen, F. (2006). Continuous Innovation Managing Dualities through Co-ordination. *Int. J. Technology Management*.
- Bon, A., & Mustafa, E. (2013). Impact of Total Quality Management on Innovation in Service Organizations: Literature Review and New Conceptual Framework. *Procedia Engineering*. 516-529.
- Carpinetti, L., Gerolamo, M., & Cardoza Galdamez, E. (2007). Continuous Innovation and Performance Management of SME Clusters. *Creativity and Innovation Management*, 16, 376-385.
- Crossan, M., & Apaydin, M. (2010). A multi-dimensional framework of organizational innovation: A systematic review of the literature. *Journal of management studies*, 1154-1191.
- Damanpour, F., Walker, R. M., & Avellaneda, C. N. (2009). Combinative Effects of Innovation Types and Organizational Performance: A Longitudinal Study of Service Organizations. *Journal of Management Studies*.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can!* Bekasi: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Kemenperin. (2016). *Kemenperin Pacu Penumbuhan IKM Fesyen Muslim*. Diambil kembali dari kemenperin.go.id: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/15553/Kemenperin-Pacu-Penumbuhan-IKM-Fesyen-Muslim>
- Lam, A. (2010). Innovative organizations: structure, learning and adaptation. *Innovation Perspective for the 21st Century*.
- Larsen, P., & Lewis, A. (2007). How Award-Winning SMEs Manage the Barriers to Innovation. *Creativity And Innovation Management*.
- Martini, A., Laugen, B., Gastaldi, L., & Corso, M. (2013). Continuous innovation: towards a paradoxical, ambidextrous combination of exploration and combination of exploration and. *International journal management*.
- Philip Kotler, G. A. (2012). *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.

- Rosadi, D., & Angelina, D. (2015, januari 11). *Bandung Bidik Pusat Mode Muslim*. Dipetik Juni 22, 2017, dari sindonews.com:  
<https://nasional.sindonews.com/read/949042/162/bandung-bidik-pusat-mode-muslim-1420959136/13>
- Sabdarini, I. T. (2017, April 10). *Infografis Data Statistik dan Hasil Survei Khusus Ekonomi Kreatif*. Dipetik Juni 21, 2017, dari bekraf.go.id:  
<http://www.bekraf.go.id/berita/page/17/infografis-data-statistik-dan-hasil-survei-khusus-ekonomi-kreatif>
- Sabdarini, I. T. (2017, Maret 23). *Penyusunan Ekspor Ekraf 2010-2015*. Dipetik Juni 21, 2017, dari Bekraf: <http://www.bekraf.go.id/berita/page/17/penyusunan-ekspor-ekraf-2010-2015>
- Saunila, M. (2017). Managing continuous innovation through performance measurement. *Competitiveness Review: An International Business Journal*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method for Business: A skill-building Approach (6th ed.)*. Chichester: Willey.
- Siaran Pers. (2017, maret 1). *Kemenkop dan UKM Dukung Indonesia Jadi Pusat Fesyen Dunia 2020*. Dipetik Juni 22, 2017, dari [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id):  
<http://www.depkop.go.id/content/read/kemenkop-dan-ukm-dukung-indonesia-jadi-pusat-fesyen-dunia-2020/>
- Simamora, B. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, T. M. (2007, maret 29). *Industri Kreatif Jawa Barat*. Diambil kembali dari <http://www.bapeda-jabar.go.id>: [http://www.bapeda-jabar.go.id/bapeda\\_design/docs/perencanaan/20071109\\_072406.pdf](http://www.bapeda-jabar.go.id/bapeda_design/docs/perencanaan/20071109_072406.pdf)
- Soosay, C., & Chapman, R. (2006). An empirical examination of performance measurement for managing continuous innovation in logistics. *Knowledge and Process Management*, 192-205.
- Steiber, A. (2014). Management Principles for Continuous : the google model. *Management for Professionals*.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Totok Budisantoso, N. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (3 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.